

One For All Sebagai Solusi Permasalahan Dan Alternatif Peningkatan Rantai Pasok Ketahanan Pertanian Menuju Ketahanan Pangan Berkelanjutan

Herna Puji Astutik

Institut Teknologi Nasional Yogyakarta
Correspondence Email: herna@itny.ac.id

Abstrak: Pertanian Indonesia berperan penting dalam mencapai berbagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGS). SDGS merupakan serangkaian tujuan yang ditetapkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mencapai pembangunan berkelanjutan global. Sesuai visi dan misi SDGS yang tertuang dalam data Bappenas bahwa tujuan SDGs adalah untuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan mengambil data sekunder dari Bappenas, Badan Pusat Statistik dan Media Online. bahwa pertumbuhan produktivitas dari tahun 2020 ke 2022 mengalami penurunan dan diikuti banyak sekali berita gagal panen di tahun 2023 ini serta gagalnya sektor industri pertanian. Selain itu pula identifikasi permasalahan yang sering dibahas dalam media sosial terkait Permasalahan Pertanian 2023 adalah sebagai berikut : 1. Pangan; 2. Pertanian; 3. Petani; 4. Pemerintah; 5. Produksi; 6. Pupuk. Di era 2023 ini kemajuan teknologi sudah pesat, penggunaan aplikasi sudah marak. Kelengkapan fitur dalam sebuah aplikasi merupakan keinginan sebuah individu agar lebih efisien dan efektif dalam pengelolannya. One For All menyajikan berbagai fitur dari penanaman hingga proses distribusi yang harapannya dalam satu kali akses seluruh pengguna aplikasi dapat memanfaatkan secara maksimal.

Kata kunci: Pertanian, One Get System Application

Abstract: Indonesian agriculture plays an important role in achieving various Sustainable Development Goals (SDGS). SDGS is a series of goals set by the United Nations (UN) to achieve global sustainable development. In accordance with the SDGS vision and mission as stated in Bappenas data, the aim of the SDGs is to maintain a sustainable increase in the economic welfare of society. The research method used is a descriptive quantitative method by taking secondary data from Bappenas, the Central Statistics Agency and Online Media. that productivity growth from 2020 to 2022 experienced a decline and was followed by lots of news of harvest failures in 2023 and failures in the agricultural industrial sector. Apart from that, the identification of problems that are often discussed on social media related to 2023 Agricultural Problems are as follows: 1. Food; 2. Agriculture; 3. Farmers; 4. Government; 5. Production; 6. Fertilizer. In the era of 2023, technological progress has been rapid, the use of applications has become widespread. The completeness of the features in an application is an individual's desire to be more efficient and effective in managing it. One For All application presents a variety of features from planting to the distribution process, with the hope that with one access all application users can make maximum use of it.

Keywords: Agriculture, One Get System Application

Article History :

Received; 14-09-2023; Revised; 07-10-2023; Accepted; 04-11-2023



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pertanian Indonesia berperan penting dalam mencapai berbagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGS). SDGS merupakan serangkaian tujuan yang ditetapkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mencapai pembangunan berkelanjutan global. Sesuai visi dan misi SDGS yang tertuang dalam data Bappenas bahwa tujuan SDGs adalah untuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi berikutnya (<https://sdgs.bappenas.go.id/>, 2023). Sektor pertanian merupakan salah satu aspek penting yang berada dalam program visi dan misi SDGs ini. Berbagai kondisi pertanian Indonesia terkait dengan visi dan misi SDGs antara lain adalah sebagai berikut poin yang saling berkaitan adalah poin Mengakhiri Kemiskinan. Dalam hal ini Pertanian merupakan mata pencaharian banyak masyarakat di Indonesia khususnya di pedesaan. Peningkatan

Produksi pertanian dapat mengurangi kemiskinan dengan memberikan pendapatan kepada petani. Negara-negara dapat mencapai hal ini melalui sistem pertanian dan distribusi pangan. Ketahanan pangan yang baik dan gizi yang cukup berperan dalam meningkatkan kesehatan. Poin kedua adalah Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan dan Lapangan Kerja di Pedesaan Sektor pertanian menciptakan lapangan kerja di daerah pedesaan. Dengan meningkatkan produksi pertanian berkelanjutan, Indonesia dapat mencapai pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja yang baik. Poin ketiga adalah penggunaan dan penerapan praktik pertanian yang bertanggung jawab dan pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana dapat mendukung tujuan ini. Oleh karena itu penting untuk mengadopsi praktik pertanian ramah lingkungan dan beradaptasi terhadap perubahan iklim. Pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai langkah untuk mengintegrasikan pertanian. Rencana Tujuan Pembangunan Berkelanjutan telah dilaksanakan termasuk meningkatkan produktivitas pertanian, ketahanan pangan, dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Meskipun terdapat banyak tantangan yang harus diatasi, pertanian sangat penting bagi Indonesia untuk mencapai berbagai tujuan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu perlunya dilakukan penelitian terkait penyebab utama dalam lingkup permasalahan pertanian demi mewujudkan visi dan misi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGS) serta Bagaimana dapat menemukan solusi dari permasalahan yang ada saat ini.

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini digunakan metode penelitian berupa penelitian kualitatif. Proses penelitian kualitatif ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari beberapa Instansi Pemerintahan dan kabar berita media massa, untuk dicarikan akar permasalahan utamanya dengan bantuan aplikasi Nvivo12 dalam pengolahan data kualitatif. Untuk selanjutnya dijabarkan dalam kalimat deskriptif untuk dilakukan analisa dan solusi dari permasalahan yang timbul. Penelitian ini menggunakan desain korelasional, tujuan untuk menghubungkan dua variabel atau lebih (Agustina & Priambodo, 2017). Tujuan penggunaan desain korelasional dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan variabel ketersediaan, keterjangkauan dan solusi alternatif dari permasalahan yang timbul dilapangan. Penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi dari laporan dari media massa, Kementrian Pertanian dan Badan Pusat Statistik



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

(BPS). Dalam artikel ini pula akan mengungkap Provinsi Jawa Tengah sebagai daerah yang akan dilakukan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hapsari (2017) menjelaskan bahwa faktor utama penyebab kerawanan pangan adalah faktor ketersediaan pangan dan faktor utama penyebab kerawanan pangan adalah faktor ekonomi-sosial. Dari hasil data yang telah diambil oleh Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa produksi pertanian keseluruhan dari tahun 2020 ke 2021 1,91% dan dari tahun 2021 ke 2022 adalah 0,23%. Hal ini menjelaskan bahwa terjadi penurunan prosentase produksi dari tahun 2021 ke 2022. Dari hasil data yang telah diambil tersebut dapat terlihat pula ada beberapa daerah telah mengalami penurunan produksi. Berikut ini merupakan data tersebut :

Tabel-1: Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Padi dan Palawija di Indonesia

Provinsi	Luas Panen (ha)			Produktivitas (ku/ha)			Pertumbuhan Terhadap Tahun Sebelumnya(%)	
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2021 dari 2020	2022 dari 2021
ACEH	317869.41	297058.38	271750.20	55.28	55.03	55.55	-0.45	0.94
SUMATERA UTARA	388591.22	385405.00	411462.10	52.51	52.00	50.76	-0.97	-2.38
SUMATERA BARAT	295664.47	272391.95	271883.10	46.92	48.36	50.52	3.07	4.47
RIAU	64733.13	53062.35	51054.04	37.64	40.98	41.83	8.87	2.07
JAMBI	84772.93	64412.26	60539.59	45.58	46.29	45.88	1.56	-0.89
SUMATERA SELATAN	551320.76	496241.65	513378.20	49.75	51.44	54.06	3.40	5.09



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

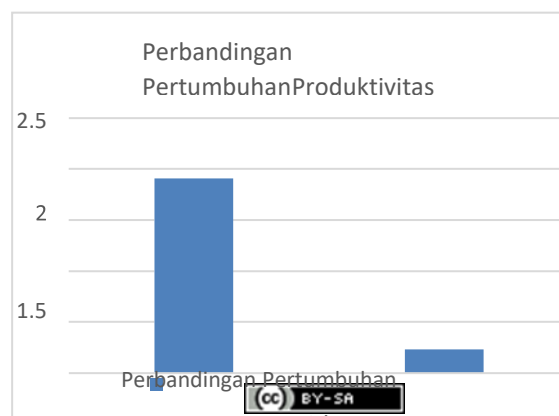
BENGKULU	64137.28	55704.69	57151.84	45.66	48.67	49.27	6.59	1.23
LAMPUNG	545149.05	489573.23	518256.10	48.62	50.77	51.87	4.42	2.17
KEP. BANGKA BELITUNG	17840.55	18278.27	15107.80	32.13	38.57	40.66	20.04	5.42



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Provinsi	Luas Panen (ha)			Produktivitas (ku/ha)			Pertumbuhan Terhadap Tahun Sebelumnya(%)	
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2021 dari 2020	2022 dari 2021
KEP. RIAU	298.52	270.16	179.48	28.56	31.65	28.24	10.82	-10.77
DKI JAKARTA	914.51	559.97	477.25	49.69	58.03	48.98	16.78	-15.60
JAWA BARAT	1586888.63	1604109.31	1662404.00	56.82	56.81	56.75	-0.02	-0.11
JAWA TENGAH	1666931.49	1696712.36	1688670.00	56.93	56.69	55.41	-0.42	-2.26
DI YOGYAKARTA	110548.12	107506.16	110927.20	47.35	51.77	50.64	9.33	-2.18
JAWA TIMUR	1754380.30	1747481.20	1693211.00	56.68	56.02	56.26	-1.16	0.43
BANTEN	325333.24	318248.46	337240.70	50.88	50.38	53.04	-0.98	5.28
BALI	90980.69	105201.31	112320.60	58.49	58.83	60.59	0.58	2.99
NUSA TENGGARA BARAT	273460.82	276211.88	270092.90	48.17	51.39	53.79	6.68	4.67
NUSA TENGGARA TIMUR	181690.63	174900.07	183092.00	39.90	41.85	41.29	4.89	-1.34
KALIMANTAN BARAT	256575.43	223165.74	241478.60	30.33	31.90	30.28	5.18	-5.08
KALIMANTAN TENGAH	143275.05	125870.05	108226.80	31.96	30.28	31.78	-5.26	4.95
KALIMANTAN SELATAN	289836.35	254263.59	214908.90	39.69	39.97	38.13	0.71	-4.60
KALIMANTAN TIMUR	73568.44	66269.46	64970.01	35.67	36.92	36.85	3.50	-0.19
KALIMANTAN UTARA	9883.05	8880.83	8604.19	33.97	33.74	35.49	-0.68	5.19
SULAWESI UTARA	61827.86	59182.52	58195.56	40.25	39.35	41.88	-2.24	6.43
SULAWESI TENGAH	178066.94	182186.62	168993.20	44.49	47.59	44.05	6.97	-7.44
SULAWESI SELATAN	976258.14	985158.23	1038084.00	48.23	51.67	51.64	7.13	-0.06
SULAWESI TENGGARA	133697.15	127517.29	118258.80	39.85	41.57	40.50	4.32	-2.57
GORONTALO	48686.34	48713.50	46823.47	46.75	48.12	51.29	2.93	6.59
SULAWESI BARAT	64826.18	59763.18	69323.95	53.23	52.05	50.99	-2.22	-2.04
MALUKU	28668.22	28319.75	23987.82	38.53	41.24	38.60	7.03	-6.40
MALUKU UTARA	10301.91	7781.96	6416.45	42.11	36.05	38.16	-14.39	5.85
PAPUA BARAT	7570.63	6414.94	5460.59	32.20	41.98	43.89	30.37	4.55
PAPUA	52727.52	64984.90	49741.91	31.48	44.05	38.99	39.93	-11.49
INDONESIA	10657274.96	10411801.22	10452672.00	51.28	52.26	52.38	1.91	0.23

Sumber : Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2023



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

(%)

Gambar 1. Perbandingan Produktivitas Pertumbuhan Pertanian Sumber : Olah Data Penulis, 2023



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Dari data Tabel 1 dan Oleh data oleh penulis yang telah dilakukan survey oleh Badan Pusat Statistik tersebut untuk menuju visi dan misi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) masih memerlukan usaha dalam pelaksanaannya. Selain data statistik yang menunjukkan hasil penurunan prosesntase produksi, dalam usaha mewujudkan visi misi tersebut terdapat beberapa kendala yang ada dilapangan. Berikut merupakan berita media massa online dengan *key word Permasalahan Pertanian 2023* yang telah dirangkum. Berikut merupakan hasil rekapitulasi data terkait kendala – kendala lapangan yang sudah dilakukan klarifikasi oleh jurnalis media massa :

No	Judul Berita	Asal Website
1	Masalah Pertanian yang Jadi Sorotan Sepanjang 2020, Apa Saja?	https://www.liputan6.com/bisnis/read/4446215/masalah-pertanian-yang-jadi-sorotan-sepanjang-2020-apa-saja
2	Tantangan dan Peluang Pertanian di Indonesia	https://money.kompas.com/read/2023/03/14/125130026/tantangan-dan-peluang-pertanian-di-indonesia
3	Bukan Covid, Ini Tantangan Terberat Pertanian di 2022	https://www.cnbcindonesia.com/news/20220124172054-4-310002/bukan-covid-ini-tantangan-terberat-pertanian-di-2022
4	Sensus Pertanian 2023, Tantangan Baru sebagai Problem Solving Sektor Pertanian Indonesia	https://www.kompasiana.com/muhammad11601/6479905508a8b512da5abf52/sensus-pertanian-2023-tantangan-baru-sebagai-problem-solving-sektor-pertanian-indonesia
5	Ini Tiga Tantangan Besar Produksi Pertanian Indonesia	https://mediaindonesia.com/humaniora/568903/ini-tiga-tantangan-besar-produksi-pertanian-indonesia
6	Ancaman Krisis Pangan 2023, Mentan: Masalah Pertanian Harus Jadi Super Prioritas	https://bisnis.tempo.co/read/1669146/ancaman-krisis-pangan-2023-mentan-masalah-pertanian-harus-jadi-super-prioritas
7	Permasalahan Sektor Pertanian Harus Segera Diselesaikan	https://dprd.jabarprov.go.id/berita/164/permasalahan-sektor-pertanian-harus-segera-diselesaikan
8	Menuju 2023, Mentan: Pertanian Perlu Proteksi Hadapi Krisis Pangan	https://www.gatra.com/news-560794-ekonomi-menuju-2023-mentan-pertanian-perlu-proteksi-hadapi-krisis-pangan.html
9	Dentuman Kembali ke Pertanian Alami	https://news.detik.com/kolom/d-6782576/dentuman-kembali-ke-pertanian-alami
10	Menakar Kegagalan "Food Estate"	https://news.detik.com/kolom/d-6949720/menakar-kegagalan-food-estate
11	Anies Baswedan Soroti Nasib Petani di Jateng: Masalah Terbesar Pupuk	https://www.detik.com/jateng/berita/d-6888988/anies-baswedan-soroti-nasib-petani-di-jateng-masalah-terbesar-pupuk
12	Petakan Masalah Pangan di RI, BPS Akan Lakukan Sensus Pertanian pada 2023	https://money.kompas.com/read/2022/11/29/193000926/petakan-masalah-pangan-di-ri-bps-akan-lakukan-sensus-pertanian-pada-2023-?page=all



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

13	Ini 3 Faktor Penyebab Harga Beras Mahal, Penurunan Lahan Pertanian hingga Kualitas Benih	https://www.kompas.tv/nasional/444657/ini-3-faktor-penyebab-harga-beras-mahal-penurunan-lahan-pertanian-hingga-kualitas-benih
----	--	---

Sumber : Hasil Pengumpulan Data, 2023

Dari hasil data yang telah diambil, lalu data tersebut diolah menggunakan metode Koding dalam aplikasi pengolahdata kualitatif Nvivo12. Dari hasil analisis dan olah data koding, didapatkan hasil *Word Frequency* dalam olah adata adalah sebagai berikut :



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



Gambar 2 Word Frequency

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Dari hasil data terkumpul dari berita jurnalis yang telah diambil, maka diolah untuk dicari akar-akar masalah yang terjadi di siklus pertanian. Data tersebut diolah menggunakan aplikasi Nvivo 12. Dimana aplikasi Nvivo merupakan aplikasi yang digunakan untuk mengelola data kualitatif dengan cara kerja melakukan coding data, tema coding yang diambil dari data Ncapture add-on untuk posting media sosial dan membawanya kedalam program untuk dilakukan analisis.

Pembahasan terhadap hasil penelitian dan pengujian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil percobaan sebaiknya ditampilkan dalam berupa grafik atau pun tabel. Dari data yang telah diolah dengan aplikasi tersebut. Bahwa masalah di pertanian yang sering muncul dalam analisis koding adalah sebagai berikut :

1. Pangan
1. Pertanian
2. Petani
3. Pemerintah
4. Produksi
5. Pupuk

Selain data diatas pula, di dunia Transportasi juga memiliki kendala penurunan cargo/kargo yang telah dicatat dalam hasil survey oleh Badan Pusat Statistik. Dalam hasil survey statistik menjelaskan bahwa Jumlah penumpang angkutan laut dalam negeri yang berangkat pada Agustus 2023 tercatat 1,7 juta orang atau turun 6,80 persen dibanding Juli 2023. Jumlah barang yang diangkut naik 2,06 persen menjadi 30,4 juta ton. Selama Januari–Agustus 2023, jumlah penumpang mencapai 13,2 juta



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

orang atau naik 11,81 persen dibanding dengan periode yang sama tahun 2022, sementara jumlah barang yang diangkut naik 9,78 persen atau mencapai 230,7 juta ton.

Jumlah penumpang kereta api yang berangkat pada Agustus 2023 sebanyak 31,3 juta orang atau turun 4,93 persen dibanding Juli 2023. Serupa dengan jumlah penumpang, jumlah barang yang diangkut kereta api mengalami penurunan 0,99 persen menjadi 5,9 juta ton. Selama Januari–Agustus 2023, jumlah penumpang mencapai 238,5 juta orang atau naik 42,63 persen dibanding periode yang sama tahun 2022. Jumlah barang yang diangkut kereta api juga mengalami kenaikan, yaitu sebesar 11,41 persen menjadi 44,2 juta ton. (Badan Pusat Statistik, 2023) Dari permasalahan yang timbul tersebut tentunya harus diatasi agar keberlanjutan dan perbaikan siklus proses pertanian dapat menjadi lebih baik. Banyak sekali Start Up yang sudah memulai memberikan solusi terkait masalah pertanian. (Prayoga, 2016) menjelaskan bahwa beragam aplikasi digital yang bergerak di sektor pertanian dapat diketahui beragam manfaat yang ditawarkan, yaitu: (1) iGrow: setiap orang bisa berperan sebagai investor dengan sistem bagi untung dan kontrak, (2) TaniHub: bertujuan memutus rantai pemasaran dengan memudahkan petani dalam mengakses konsumen, (3) Kecipir: bertujuan untuk memperpendek rantai distribusi dengan sistem harga kesepakatan tiap 6 bulan, (4) Karsa: menyediakan beragam informasi penting seperti harga, cuaca, berita pertanian, hama penyakit, analisis biaya, hingga bisa memesan sarana produksi pertanian, (5) Eragano: menyediakan informasi yang dibutuhkan petani, konsultasi langsung dengan ahli, dan mengusung konsep business to business, (6) Petani: petani bisa langsung bertukar pikiran dengan ahli dan petani lain yang berbeda tempat, dan (7) Pantau Harga: menyediakan beragam informasi mengenai harga komoditi pangan di pasaran. Dari 7 aplikasi yang ada tersebut masih memiliki ciri khas tersendiri. Sehingga banyak petani harus mengunduh seluruh aplikasi tersebut untuk melengkapi kebutuhan mereka. Namun penulis menawarkan solusi yang lebih praktis terkait solusi era modern seperti yang dialami di era sekarang ini. Adapun solusinya adalah memberikan fitur lengkap dan pengelolaan aplikasi langsung dipegang oleh Instansi pemerintah terkait yang berada di region yang telah diatur dan dibatasi dalam sebuah peraturan dalam aplikasi yang memang belum diatur.

Penulis memberikan solusi terkait permasalahan yang timbul di dalam siklus pertanian tersebut. Mulai dari persiapan pertanian - rantai pasok hingga ke tangan konsumen. Penulis mengusulkan pembuatan dan sosialisasi Aplikasi Mobile dengan Type *One Get System* yang diberi nama *One For All* untuk kalangan petani hingga seluruh masyarakat. *Aplikasi One Get Sistem* dengan Penerapan Ekosistem Rantai Pasok Pertanian Sebagai Upaya Pertumbuhan dan Keberlanjutan Ketahanan Pangan di Indonesia. Dalam aplikasi tersebut nantinya akan dapat dikelola oleh Pemerintah sebagai sarana *E Commerce*, Layanan Angkut, Pengaduan, Informasi, Persewaan Alat, Lahan dan Tenaga Kerja yang menjadi satu di dalam aplikasi Mobile yang penggunaannya dapat diterapkan untuk segala kebutuhan masyarakat terkait industri pertanian dan pangan. Seperti kita ketahui *gadget* merupakan sebuah bagian hidup dari setiap individu, oleh karena itu pemanfaatan yang bermanfaat tentunya akan sangat membantu kehidupan sehari-hari. Dalam aplikasi *One For All* ini nantinya akan ada beberapa fitur layanan yang disediakan untuk mengembangkan Industri pertanian mulai dari awal hingga akhir. Dan tidak hanya terfokus pada proses penjualan dari petani saja. Adapun layanan fitur yang diharapkan adalah



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1. Mandiri Pupuk (**Jual-Beli Pupuk Kandang/Kompos**)

Dalam fitur ini diharapkan permasalahan lahan petani terkait kebutuhan pupuk dapat terbantu. Selain petani terbantu dengan adanya pupuk, pemilik peternakan hewan serta masyarakat yang mandiri pengolahan sampah organik ke kompos juga mendapatkan hasil transaksi. Dari hasil investigasi penulis bahwa masyarakat di Desa banyak sekali yang memiliki peternakan secara mandiri. Mulai dari peternakan unggas hingga hewan herbivora lainnya. Rata-rata dari mereka bingung untuk membuang kotoran hewan yang mereka miliki. Dan hanya menumpuk di area sekitar rumah mereka. Selain itu pula pengolahan kompos dari limbah sampah organik juga belum optimal. Apabila Pemerintah setempat memberikan akses informasi dalam satu fitur ini yang memberikan layanan kepemilikan pupuk untuk dijual ada dengan standar harga yang telah diatur, kesejahteraan masyarakat dan peternak mandiri dapat teratasi. Bagi petani pupuk kandang/kompos juga merupakan alternatif solusi kelangkaan pupuk yang ada selama ini. Selain itu petani juga tidak repot-repot untuk melihat stok pupuk yang ada disekitar atau yang tersedia di lokasi mereka. Dalam fitur ini penulis menyimpulkan bahwa 2 sektor (peternakan dan pertanian dapat diatasi)

2. Distribusi Air (**Sewa Pompa Air Bor Dessel**)

Pada tahun 1996 era swasembada beras. Pertanian Indonesia pernah maju. Kala itu Pemerintahan memberikan bantuan berupa sumur bor. Namun sumur-sumur tersebut karena pengelolaannya kurang baik. Banyak dari aset-aset tersebut dicuri. Penggunaan sumur bor kala itu sangat membantu petani bahwa dimusim kemarau untuk ketersediaan air. Bahwa di beberapa wilayah bekas sumur bor tersebut masih ada dan dimanfaatkan masyarakat setempat. Salah satu contoh menurut sumber di kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten Jawa Tengah (<https://klaten.sorot.co/berita-8621-menilik-bekas-sumur-bor-era-presiden-soeharto-di-ceporan-gantiwarno.html>, 2023) menjelaskan bahwa bantuan pemerintah kala itu masih berfungsi hingga sekarang). Seperti kita ketahui bahwa akhir-akhir ini banyak petani gagal panen karna iklim dan kekurangan distribusi air. Seperti yang dikutip oleh jurnal media online Kompas dalam <https://nasional.kompas.com/read/2023/07/22/06254741/kemarau-kering-bmkg-ingatkan-ancaman-gagal-panen-dan-karhutla> (2023). Dalam kutipan tersebut beberapa daerah dilanda kekeringan. Dengan program pemerintah untuk melakukan pengeboran sumur di beberapa wilayah. Dan melakukan manajemen sewa pompa



(sebagai bentuk menjaga inventarisasi agar dijaga bersama) oleh pemerintah setempat, diharapkan pompa mesin bor tersebut tetap terjaga dan terawat. Hingga kasus kekeringan dapat teratasi kembali.

3. **Ketersediaan Sumber Daya Menanam, Memupuk dan Memanen (Jasa Tanam, Jasa Pupuk dan Jasa Panen)** Masalah pertanian terkait proses menanam, memanen dan memupuk juga bermasalah besar. Banyak kepemilikan sawah itu dimiliki oleh masyarakat bukan petani. Sehingga lahan yang mereka miliki lebih banyak di *anggurkan* dari pada dikelola karena membutuhkan beberapa hal yang perlu dipersiapkan. Pemilik tanah sawah enggan mengelolanya. Sehingga beberapa lahan banyak tidak produktif. Hal tersebut mengakibatkan kurang maksimal nya produktifitas lahan yang ada. Seperti kita lihat dari Tabel 1 diatas, bahwa produktivitas lahan terbesar hanya 60.59% dari lahan yang ada di tahun 2022.
4. **Jadwal Panen (Jasa Borong Panen Petani/Tengkulak Hasil Pertanian)** Memasukan unsur kearifan lokal dengan teknologi tentunya menjadi tantangan tersendiri. Jasa borong di kalangan masyarakat tentunya merupakan hal yang biasa terjadi. Dan saling menguntungkan antara petani maupun distributor sekaligus pemborong tersebut. Hasil panen yang dijual dapat langsung diterima si petani, sehingga kerugian akibat jual tidak ada. Dan petani dapat memutar modal lagi untuk memulai melakukan penanaman. Bagi masyarakat setempat juga terbantu. Mata pencaharian sebagai distributor barang pertanian juga ada. Tentunya perekonomian dipasar akan tetap bergerak.
5. **Jual Beli Hasil Tani (Jual Beli Hasil Tani ke Konsumen Ecer)** Dalam hal ini dulu pernah ada aplikasi mobile yang memberikan layanan menghubungkan customer dengan petani langsung untuk melakukan transaksi jual beli hasil tani. Namun dalam pelaksanaannya masih memiliki kendala. Dalam hal ini karena dalam fitur *One For All* yang bergerak di Agrikultur akan memfasilitasi petani yang ingin melakukan transaksi jual beli secara ecer.
6. **Anti Hama (Aplikasi Jual Beli Anti Hama Informatif dan atau dengan Aplikatornya)** Dalam industri pertanian hama merupakan masalah yang besar bagi petani, sehingga informasi terkait macam-macam jenis obat anti hama harus tersedia. Dalam fitur ini nantinya ada berupa ulasan-ulasan pengguna (petani) dalam penerapan serta tanah dan kondisi alam yang cocok digunakan. Sehingga calon pengguna obat ini dapat mengaplikasikannya sesuai dengan kondisi alam yang mereka miliki.
7. **Sewa Lahan** Banyak sekali lahan pertanian karena pemilik lahan pertanian enggan mengurus lahan mereka, lahan mereka menjadi lahan tidur. Sesuai data yang diliput dari <https://www.kompasiana.com/zhahwandaap/5e830d9ef1110c3431229413/jangan-biarkan-ada-lahan-tidur> menjelaskan bahwa lahan tidur itu disebabkan dari beberapa aspek, baik dari ekonomi maupun sosial. Dalam fitur ini diharapkan nanti ada para pemilik lahan yang menawarkan sewa lahan mereka untuk dikelola dalam bidang pertanian. Banyak masyarakat yang menawarkan jasa pengolahan lahan pertanian. Namun hal tersebut terkendala dengan informasi lokasi lahan yang diperbolehkan di sewa. Terkadang lokasi lahan yang disewa tersebut tidak terbuka dan minim informasi. Dengan layanan ini diharapkan keterbukaan informasi harga sewaan lokasi sewa lahan untuk digunakan dalam industri pertanian.
8. **Anti Pungli Transportasi Barang (Lapor Pungli)**



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Dalam logistik bahan pangan, pungli kargo merupakan permasalahan yang cukup besar. Naiknya harga kirim barang merupakan salah satu dampak dari kegiatan pungli. Dalam media massa

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20210616/98/1406428/maraknya-aksi-pungli-bikin-biaya-logistik-makin-tinggi>, menjelaskan bahwa pungli merupakan penyebab harga kirim barang menjadi naik. Sehingga banyak produsen enggan mengirim barang mereka keluar daerah. Hal tersebut mengakibatkan beberapa daerah kekurangan stok, dan di daerah asal mengalami kelebihan stok barang. Dalam fitur ini diharapkan mampu melaporkan lokasi-lokasi pungli yang ada. Sehingga para *driver* dapat mengantisipasi untuk melewati daerah tersebut. Dan diharapkan Penegak hukum setempat dapat menindaklanjuti. Selama ini laporan sifatnya general dan terkadang pada *driver* enggan melaporkan karena tidak tahu media untuk melaporkan hal tersebut.



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



Gambar 2. Ilustrasi Aplikasi One For All (Sumber : Ilustrasi Penulis, 2023)

Dengan adanya banyak fitur ini dari permasalahan yang dihadapi masyarakat, diharapkan mampu memberikan solusi terkait pengembangan dan perwujudan dari visi misi pertanian dalam kegiatan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang ada saat ini.

KESIMPULAN

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi didapatkan hasil bahwa pertumbuhan produktivitas dari tahun 2020 ke 2022 mengalami penurunan dan diikuti banyak sekali berita gagal panen di tahun 2023 ini serta gagalnya sektor industri pertanian. Selain itu pula identifikasi permasalahan yang sering dibahas dalam media sosial terkait Permasalahan Pertanian 2023 adalah sebagai berikut : 1. Pangan; 2.Pertanian; 3.Petani; 4. Pemerintah; 5. Produksi; 6. Pupuk. Di era 2023 ini kemajuan teknologi sudah pesat, penggunaan aplikasi



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

sudah marak. Kelengkapan fitur dalam sebuah aplikasi merupakan keinginan sebuah individu agar lebih efisien dan efektif dalam pengelolaannya. One For All menyajikan berbagai fitur dari penanaman hingga proses distribusi yang harapannya dalam satu kali akses seluruh pengguna aplikasi dapat memanfaatkan secara maksimal. Tentunya penggunaan aplikasi ini haruslah memiliki server yang mengaturnya berupa lembaga tersendiri yang berwenang. Penggunaan aplikasi ini tentunya agar maksimal dibutuhkan kampanye secara massif agar penggunaannya dapat menjangkau seluruh orang dalam bidang pertanian dan dilingkungannya. Sehingga pemanfaatan aplikasi ini lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. T., & Priambodo, A. (2017). Hubungan Antara Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Ketepatan Shooting Olahraga Petanque Pada Peserta Unesa Petanque Club. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Volume 05 Nomor 03*, 391-395., 05(03), 391–395.
- Hapsari, Nugroho Indira & Rudiarto, Iwan. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi kerawanan dan ketahanan pangan dan implikasi kebijakannya di Kabupaten Rembang. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*. Jilid 5 Terbit 2 125-140
<https://sdgs.bappenas.go.id/>, diakses 2023
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20210616/98/1406428/maraknya-aksi-pungli-bikin-biaya-logistik-makin-tinggi>, diakses 2023
- <https://www.kompasiana.com/zhahwandaap/5e830d9ef1110c3431229413/jangan-biarkan-ada-lahan-tidur>, diakses 2023
- <https://nasional.kompas.com/read/2023/07/22/06254741/kemarau-kering-bmkg-ingatkan-ancaman-gagal-panen-dan-karhutla>, diakses 2023
- <https://klaten.sorot.co/berita-8621-menilik-bekas-sumur-bor-era-presiden-soeharto-di-ceporan-gantiwarno.html>, diakses 2023
- <https://www.bps.go.id/indicator/53/1498/1/luas-panen-produksi-dan-produktivitas-padi-menurut-provinsi.html>, diakses 2023
- <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4446215/masalah-pertanian-yang-jadi-sorotan-sepanjang-2020-apa-saja>, diakses 2023
- <https://money.kompas.com/read/2023/03/14/125130026/tantangan-dan-peluang-pertanian-di-indonesia>, diakses 2023



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20220124172054-4-310002/bukan-covid-ini-tantangan-terberat-pertanian-di-2022>, diakses 2023

<https://www.kompasiana.com/muhammad11601/6479905508a8b512da5abf52/sensus-pertanian-2023-tantangan-baru-sebagai-problem-solving-sektor-pertanian-indonesia>, diakses 2023

<https://mediaindonesia.com/humaniora/568903/ini-tiga-tantangan-besar-produksi-pertanian-indonesia>, diakses 2023

<https://bisnis.tempo.co/read/1669146/ancaman-krisis-pangan-2023-mentan-masalah-pertanian-harus-jadi-super-prioritas>, diakses 2023

<https://dprd.jabarprov.go.id/berita/164/permasalahan-sektor-pertanian-harus-segera-diselesaikan>, diakses 2023

<https://www.gatra.com/news-560794-ekonomi-menuju-2023-mentan-pertanian-perlu-proteksi-hadapi-krisis-pangan.html>, diakses 2023

<https://news.detik.com/kolom/d-6782576/dentuman-kembali-ke-pertanian-alami>, diakses 2023

<https://news.detik.com/kolom/d-6949720/menakar-kegagalan-food-estate>, diakses 2023

<https://www.detik.com/jateng/berita/d-6888988/anies-baswedan-soroti-nasib-petani-di-jateng-masalah-terbesar-pupuk>, diakses 2023

<https://money.kompas.com/read/2022/11/29/193000926/petakan-masalah-pangan-di-ri-bps-akan-lakukan-sensus-pertanian-pada-2023-?page=all>, diakses 2023

<https://www.kompas.tv/nasional/444657/ini-3-faktor-penyebab-harga-beras-mahal-penurunan-lahan-pertanian-hingga-kualitas-benih>, diakses 2023



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.